

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini; rumusan masalah; tujuan dan sasaran; manfaat studi; ruang lingkup studi baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi; dan metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.1 Latar Belakang

Permukiman merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Dalam pengadaannya, permukiman berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi, industrialisasi, dan pembangunan. Di kota-kota besar di dunia, dapat ditemukan wilayah yang memiliki permukiman kumuh dan liar. Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Suatu permukiman kumuh dapat dikatakan sebagai dampak dari kemiskinan karena pada umumnya dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Ngakan Putu Sueca (2004), mengemukakan bahwa rumah kumuh dipandang sebagai suatu masalah terutama dilihat dari sisi penampilan fisiknya. Rumah kumuh selalu menjadi kambing hitam bagi kumalnya wajah kota dan menyiratkan kegagalan pembangunan.

Kesepakatan untuk menangani permukiman kumuh tercantum dalam dokumen *Millenium Development Goals (MDGs)* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pada salah satu tujuan *MDGs* yaitu menjamin daya dukung lingkungan hidup, terdapat target untuk mencapai perbaikan yang berarti dalam kehidupan penduduk miskin yang bertempat tinggal di permukiman kumuh pada tahun 2020. Sedangkan pada dokumen *SDGs*, penanganan permukiman kumuh

diperlukan untuk mencapai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu menjadikan kota dan permukiman manusia inklusif, aman, berketahanan, dan berkelanjutan.

Kota Bekasi sebagai salah satu kota yang dekat dengan DKI Jakarta dan sedang melakukan pembangunan, juga tidak terlepas dari adanya permukiman kumuh dan liar. Titik permukiman kumuh dan liar terbesar di Kota Bekasi berada di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang, tepatnya di RW 01. Permukiman kumuh dan liar di Kecamatan Bantargebang diduga terbentuk karena adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) yang berada di Kecamatan Bantargebang. TPA berada di Kelurahan Sumur Batu dan TPST berada di Kelurahan Ciketingudik.

TPA yang berada di Kelurahan Sumur Batu dimanfaatkan oleh masyarakat permukiman kumuh dan liar sebagai lahan untuk mencari nafkah. Keberadaan TPA tersebut juga menjadi penyebab terus bertumbuhnya permukiman kumuh dan liar di Kelurahan Sumur Batu dari tahun ke tahun sehingga menjadi permukiman kumuh dan liar terluas jika dibandingkan dengan permukiman kumuh dan liar lainnya yang tersebar di kelurahan-kelurahan Kota Bekasi. Permukiman kumuh dan liar tersebut tentu menjadi masalah yang harus dihadapi oleh Pemerintah Kota Bekasi.

Menurut Srinivas (2007), keberadaan dan pertumbuhan permukiman kumuh dan liar dibangkitkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (alami), berkaitan dengan kekuatan dan tekanan yang disebabkan dari dalam permukiman itu sendiri, seperti adanya tempat atau lokasi kerja, etnik, hingga modal dalam perumahan. Sedangkan faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar permukiman, seperti keamanan hingga kebijakan pemerintah.

Maka, salah satu cara untuk untuk menangani masalah permukiman kumuh dan liar adalah dengan memahami terlebih dahulu karakteristik permukiman kumuh dan liar serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Permukiman kumuh dan liar merupakan salah satu persoalan yang harus dihadapi oleh wilayah perkotaan, termasuk Kota Bekasi. Selain karena memberikan pemandangan yang buruk bagi suatu kota, permukiman kumuh dan liar juga memberikan dampak negatif yang bisa dirasakan oleh masyarakat.

Titik permukiman kumuh dan liar terluas yang dimiliki oleh Kota Bekasi berada di Kecamatan Bantargebang, tepatnya di RW 01 Kelurahan Sumur Batu. Jika keberadaan permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu terus bertumbuh dan semakin meluas karena tidak adanya proses penanganan atau penyelesaian yang tepat, maka persoalan ini akan memberikan dampak negatif yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk dapat menangani permukiman kumuh dan liar, perlu diketahui faktor utama yang berpengaruh dalam proses pertumbuhan permukiman kumuh dan liar tersebut sebagai dasar bagi perumusan kebijakan dan program terkait penanganan permukiman kumuh dan liar.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah **identifikasi faktor utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi**. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

1. Terumuskannya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan dan pertumbuhan permukiman kumuh dan liar.
2. Teridentifikasinya profil permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi dalam aspek fisik dan sosial ekonomi.
3. Teridentifikasinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

4. Teridentifikasinya preferensi masyarakat permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi dalam menentukan tempat tinggal.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

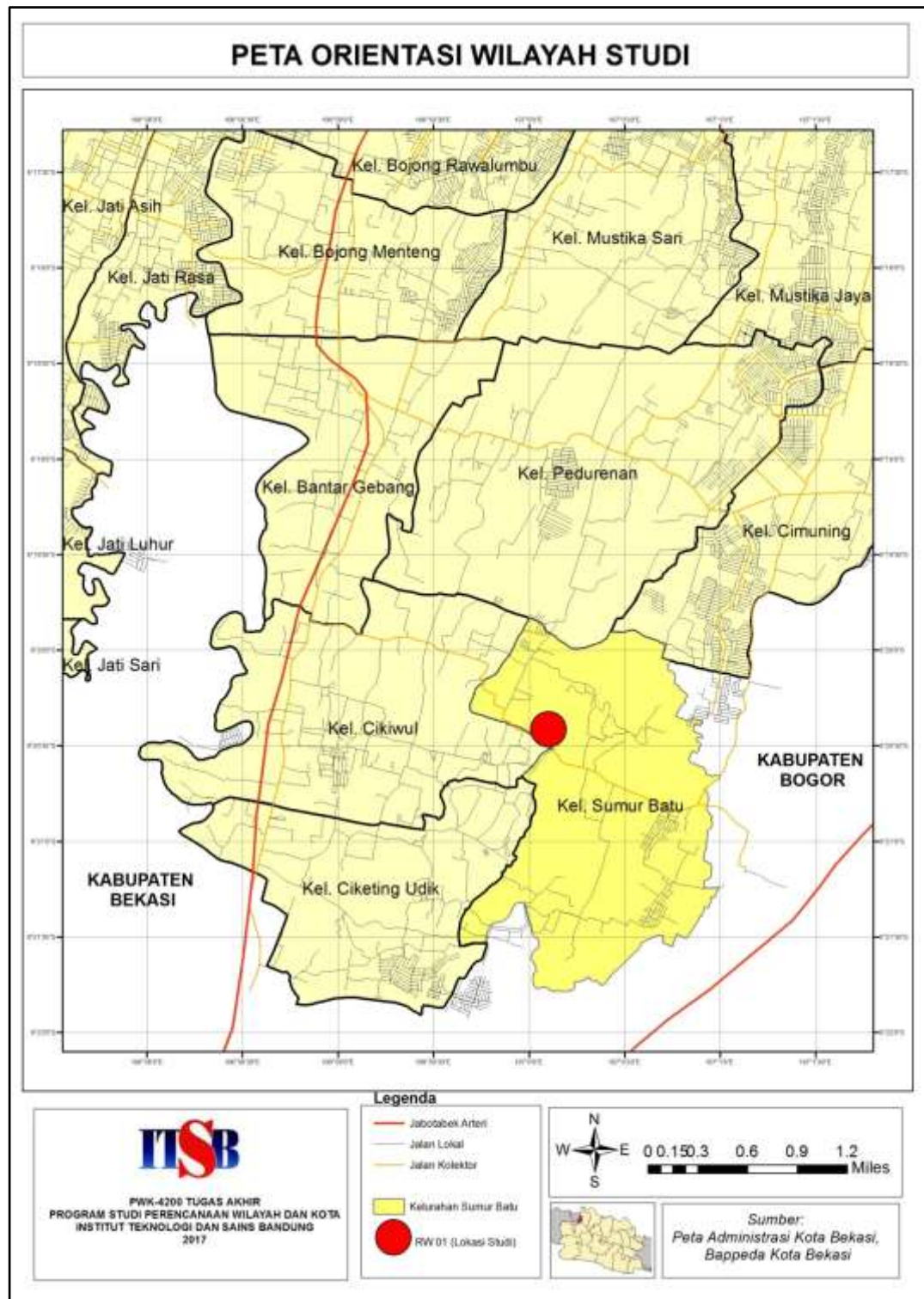
Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah penelitian merupakan batasan wilayah dalam penelitian ini. Sedangkan ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang dikaji dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah RW 01 Kelurahan Sumur Batu yang menjadi lokasi permukiman kumuh dan liar terluas di Kota Bekasi. Kelurahan Sumurbatu merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Bantargebang, yang secara geografis dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika Jaya
- Sebelah Timur : Desa Burangkeng Kabupaten Bekasi
- Sebelah Selatan : Desa Taman Rahayu Kabupaten Bekasi
- Sebelah Barat : Kelurahan Cikiwul Kecamatan Bantargebang

Orientasi lokasi wilayah Kelurahan Sumurbatu secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi
(RW 01 Kelurahan Sumur Batu)**

Sumber: BAPPEDA Kota Bekasi, Hasil Pengolahan ArcGIS, 2017

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada studi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan permukiman liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi ini terdiri dari pertumbuhan permukiman kumuh dan liar, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar, dan preferensi masyarakat yang bertempat tinggal di permukiman kumuh dan liar.

1. Pertumbuhan permukiman kumuh dan liar

Pertumbuhan permukiman kumuh dan liar yang dimaksud pada penelitian ini adalah pertumbuhan fisik dan sosial ekonomi. Pertumbuhan secara fisik dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk, rumah, atau luas permukiman kumuh dan liar. Sedangkan pertumbuhan sosial ekonomi dilihat dari bertambahnya penduduk, terciptanya hubungan sosial masyarakat, dan timbulnya kegiatan-kegiatan ekonomi di permukiman kumuh dan liar.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan liar

Pertumbuhan permukiman kumuh disebabkan oleh berbagai macam faktor. Untuk menemukan faktor utama yang mempengaruhi tumbuhnya permukiman kumuh dan liar di Kelurahan Sumur Batu, maka perlu diidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar baik faktor-faktor secara umum maupun faktor-faktor yang berpengaruh di lokasi studi. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, maka dapat diketahui faktor utama yang menyebabkan bertumbuhnya permukiman kumuh dan liar di lokasi studi.

3. Preferensi masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi diartikan sebagai (hak untuk) didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; prioritas; pilihan; kecenderungan; dan kesukaan. Setiap anggota masyarakat pasti memiliki pilihan atau kecenderungan, salah satunya dalam menentukan lokasi tempat tinggal. Terdapat hal yang didahulukan (menjadi prioritas) dengan

secara tidak langsung mengorbankan hal-hal lainnya. Pada penelitian ini, akan diidentifikasi prioritas masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh dan liar RW 01 Kelurahan Sumur Batu dalam memilih tempat tinggal. Teridentifikasinya preferensi masyarakat permukiman kumuh dan liar di lokasi studi akan menjadi salah satu *input* dalam menentukan faktor utama pertumbuhan permukiman kumuh dan liar yang menjadi tujuan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, salah satunya pihak pemerintah. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor dan faktor utama yang berpengaruh dalam proses pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil studi ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk penyusunan kebijakan dan program terkait bagi pemerintah Kota Bekasi dalam menghadapi persoalan permukiman kumuh dan liar.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metodologi penelitian terdiri dari metode pendekatan studi, konsepsualisasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

1.6.1 Metode Pendekatan dan Penelitian Studi

Metode pendekatan studi yang digunakan pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menjawab sasaran studi yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2003), metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, yang dianalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data angka. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang sesuai dalam melaksanakan penelitian ini, karena penelitian ini akan berhubungan langsung dengan masalah sosial atau kemanusiaan yang terjadi di lokasi studi.

Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2003), studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan, dan ditelaah sedalam mungkin. Yin (2003) juga menjelaskan bahwa penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ terhadap sesuatu yang diteliti, apabila peneliti hanya sedikit memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata.

Stake (dalam Denzin & Lincoln, 1994) berpendapat bahwa studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*); (2) Dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun

kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada penelitian kualitatif; (3) Sasaran studi kasus dapat berupa perorangan (individu), kelompok, bahkan masyarakat luas.

Yin (2003), menjelaskan bahwa penelitian studi kasus terdiri dari 4 (empat) dasar desain studi kasus, yang terdiri dari:

1. Desain kasus tunggal holistik;
2. Desain kasus tunggal terjalin;
3. Desain multi kasus holistik; dan
4. Desain multi kasus terjalin.

Berdasarkan empat desain menurut Yin (2003) di atas, tipe studi kasus yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terjalin, yaitu desain kasus tunggal dengan unit multi analisis. Yin (2003) secara lebih lanjut menjelaskan bahwa terdapat lima alasan untuk menggunakan hanya satu kasus (baik studi kasus tunggal holistik dan studi kasus tunggal terjalin) dalam penelitian studi kasus, yaitu:

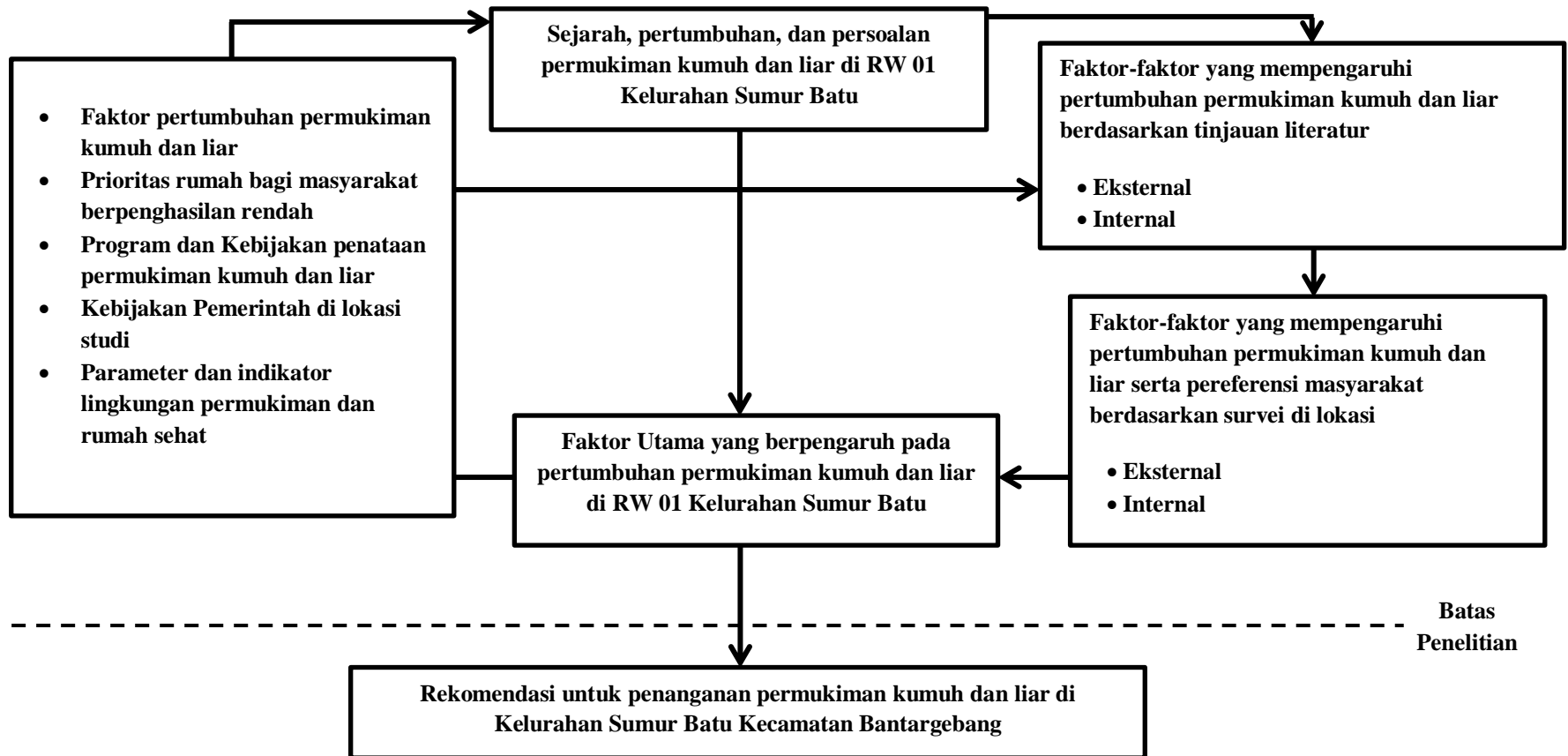
1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang sudah dibangun dengan baik. Teori yang dibangun memiliki proposisi yang jelas, yang sesuai dengan kasus tunggal yang dipilih sehingga dapat dipergunakan untuk membuktikan kebenarannya.
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus tersebut dapat berupa keadaan, kejadian, program, atau kegiatan yang jarang terjadi, dan bahkan mungkin satu-satunya di dunia, sehingga layak diteliti sebagai suatu kasus.
3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Pada dasarnya, terdapat banyak kasus sama dengan kasus yang dipilih, tetapi dengan maksud untuk lebih menghemat waktu dan biaya, penelitian dapat dilakukan hanya pada satu kasus saja, yang dipandang mampu menjadi representatif dari kasus lainnya.
4. Kasus dipilih karena merupakan kesempatan khusus bagi peneliti. Kesempatan tersebut merupakan jalan yang memungkinkan peneliti untuk dapat meneliti kasus tersebut.
5. Kasus dipilih karena bersifat longitudinal, yang terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan. Kasus yang demikian sangat tepat

untuk penelitian yang dimaksudkan untuk membuktikan terjadinya perubahan pada suatu kasus akibat berjalannya waktu.

Poin-poin di atas, khususnya poin (1) dan (3) menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan dengan hanya menggunakan satu kasus. Selain itu, penggunaan desain kasus tunggal terjaln dalam penelitian ini dipakai karena terdapat beberapa unit analisis dalam mencapai tujuan penelitian ini, yang antara lain melihat dari kondisi fisik, sosial ekonomi masyarakat, serta faktor-faktor lain yang menyebabkan tumbuhnya permukiman kumuh dan liar di lokasi studi.

1.6.2 Konsepsualisasi dan Operasionalisasi Penelitian

Setelah diketahui metode pendekatan dan penelitian studi, maka selanjutnya dapat disusun konsepsualisasi penelitian. Konsepsualisasi penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.2 Konsepsualisasi Penelitian

Sumber: Hasil Kajian, 2017

Setelah dirumuskannya konsepsualisasi penelitian, selanjutnya dapat disusun operasionalisasi penelitian yang terdiri dari metode analisis, *input* data yang dibutuhkan, cara pengumpulan data, serta tahapan dalam melakukan penelitian. Operasionalisasi penelitian berdasarkan konsepsualisasi dan sasaran penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Penelitian

Tujuan	Sasaran	Metode Analisis	Data yang Dibutuhkan	Cara Pengumpulan Data	Tahapan Penelitian	Output
Identifikasi faktor utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi	Sasaran 1 Teridentifikasinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan dan pertumbuhan permukiman kumuh dan liar.	Analisis kualitatif: Analisis Isi (<i>content analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian permukiman kumuh dan liar • Ciri-ciri permukiman kumuh dan liar • Faktor pertumbuhan permukiman kumuh dan liar • Prioritas rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah 	Tinjauan literatur	<ul style="list-style-type: none"> • Meninjau teori-teori/literatur terkait faktor-faktor penyebab bertumbuhnya permukiman kumuh dan liar • Melakukan analisis untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar 	Teridentifikasinya faktor-faktor yang menyebabkan pembentukan pertumbuhan permukiman kumuh dan liar

Tujuan	Sasaran	Metode Analisis	Data yang Dibutuhkan	Cara Pengumpulan Data	Tahapan Penelitian	Output
	<p>Sasaran 2 Teridentifikasinya profil permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi dalam aspek fisik dan sosial ekonomi</p>	<p>Analisis kualitatif: Analisis Isi (<i>content analysis</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parameter dan Indikator lingkungan permukiman sehat dan rumah sehat minimal • Kondisi fisik permukiman kumuh dan liar RW 01 Kelurahan Sumur Batu • Kondisi sosial ekonomi permukiman kumuh dan liar RW 01 Kelurahan Sumur Batu 	<p>Tinjauan Literatur, Wawancara dan Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi standar-standar fisik dan sosial ekonomi permukiman yang diperlukan sebagai kerangka observasi. • Mengobservasi wilayah studi terkait kondisi fisik permukiman kumuh dan liar (lingkungan permukiman dan rumah) yang didasarkan pada standar dari literatur. • Melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi penduduk permukiman kumuh dan liar • Melakukan analisis profil permukiman kumuh dan liar 	<p>Teridentifikasinya profil permukiman kumuh dan liar RW 01 Kelurahan Sumur Batu dalam aspek fisik dan sosial ekonomi.</p>

Tujuan	Sasaran	Metode Analisis	Data yang Dibutuhkan	Cara Pengumpulan Data	Tahapan Penelitian	Output
	<p>Sasaran 3 Teridentifikasinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.</p>	<p>Analisis kualitatif: Analisis Isi (<i>content analysis</i>)</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu</p>	<p>Wawancara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu berdasarkan faktor-faktor dari Sasaran 1. Melakukan analisis dari hasil wawancara 	<p>Teridentifikasinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu</p>

Tujuan	Sasaran	Metode Analisis	Data yang Dibutuhkan	Cara Pengumpulan Data	Tahapan Penelitian	Output
	<p>Sasaran 4 Teridentifikasinya preferensi masyarakat permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.</p>	<p>Analisis kualitatif: Analisis Isi (<i>content analysis</i>)</p>	<p>Preferensi masyarakat permukiman kumuh dan liar RW 01 dalam menentukan bertempat tinggal</p>	<p>Wawancara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara terkait preferensi masyarakat permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Melakukan analisis dari hasil wawancara 	<p>Teridentifikasinya preferensi masyarakat permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu</p>

Sumber: Hasil Kajian, 2017

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi ini, data yang diperlukan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk mendapatkan informasi langsung dari masyarakat mengenai karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum wilayah studi dan literatur yang mendukung penelitian.

1. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Jusuf, 2012). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survei lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data nyata atau eksisting yang tidak didapatkan dari data-data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

a. Metode Observasi

Menurut Riduwan (2004), observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011). Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi profil permukiman kumuh dan permukiman liar di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi yang dilihat dari aspek fisik dan sosial ekonomi. *Output* dari observasi ini adalah diketahuinya kondisi lingkungan permukiman dan kondisi rumah di lokasi studi berdasarkan standar lingkungan permukiman dan rumah sehat.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sutopo (2006), wawancara mendalam (*in-*

depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam dilakukan pada responden yang mengetahui kondisi permukiman kumuh dan permukiman liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu. Responden tersebut adalah masyarakat yang bertempat tinggal di permukiman kumuh dan liar, serta pihak pemerintah yang bertugas menangani permukiman kumuh dan liar di wilayah tersebut. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mengetahui profil sosial ekonomi, faktor-faktor pertumbuhan permukiman kumuh dan liar, serta preferensi masyarakat permukiman kumuh dan liar di lokasi studi. Kerangka wawancara mendalam didasarkan dari hasil studi literatur yang dituliskan pada akhir BAB 2.

c. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel pada penelitian ini digunakan untuk menentukan informan wawancara. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya hanya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding. Selanjutnya, *snowball sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel dengan cara menentukan terlebih dahulu informan kunci dari suatu populasi menggunakan metode lain, kemudian informan kunci itu menunjuk informan kunci lainnya untuk diwawancarai. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan petunjuk narasumber. Proses ini berhenti ketika narasumber telah memberikan jawaban yang sama (ILO, 2009).

Dalam penelitian ini, responden yang akan menjadi informan kunci dalam *snowball sampling* akan di ditetapkan kriterianya melalui teknik *propulsive sampling*.

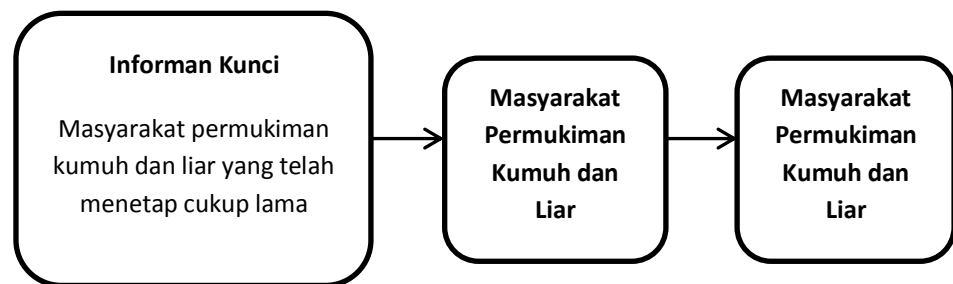
Tabel 1.2
Kriteria Informan Kunci
Berdasarkan Teknik *Propulsive Sampling*

Kriteria	Informan Kunci
Instansi yang mengetahui sejarah dan gambaran umum permukiman kumuh dan liar di lokasi studi	Pemerintah Kelurahan
Masyarakat permukiman kumuh dan liar yang menetap cukup lama (lebih dari 10 tahun) sehingga mengetahui kondisi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di lokasi studi	Masyarakat lokal permukiman kumuh dan liar di lokasi studi

Sumber: Hasil Kajian, 2017

Berdasarkan kriteria di atas, *snowball sampling* dilakukan dengan kriteria informan kunci adalah pihak pemerintah kelurahan dan masyarakat yang telah menetap dalam waktu lama di lokasi studi, yang dalam penelitian ini, informan kunci sudah menetap lebih dari 10 tahun. Dengan menetapkan kriteria tersebut, diyakini informan kunci merupakan masyarakat/individu yang menguasai atau memahami kondisi riil di lokasi studi. Sehingga, masyarakat/individu yang menjadi informan kunci tersebut dapat memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Informan kunci kemudian akan mengarahkan responden selanjutnya yang akan terlibat dalam wawancara. Dengan arahan dari informan kunci, diyakini responden yang menjadi narasumber berikutnya adalah individu/masyarakat yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Proses *snowball sampling* yang dilakukan pada penelitian ini dapat diilustrasikan melalui gambar berikut.

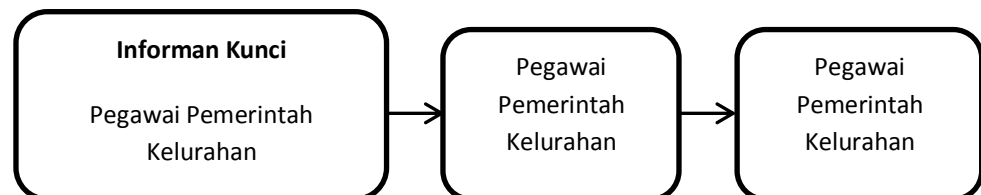
- *Snowball sampling* di lokasi permukiman kumuh dan liar



Gambar 1.3 *Snowball Sampling* di Lokasi Studi

Sumber: Analisis, 2017

- *Snowball sampling* di Pemerintah Kelurahan



Gambar 1.4 *Snowball Sampling* di Pemerintah Kelurahan

Sumber: Analisis, 2017

Pada pengumpulan data primer ini juga akan dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas dan validitas merupakan metode penting dalam penelitian, baik penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1986). Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Hasil penelitian yang valid yakni apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh

informan (narasumber wawancara), dengan cara menanyakan pernyataan tersebut kepada informan selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitasnya, maka selanjutnya adalah diuji reliabilitasnya. Menurut Imam Ghazali (2011), pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Pada cara ini, seseorang akan diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten pada jawabannya atau tidak.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pada cara ini, pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lainnya.

Pada penelitian ini, pengukuran reabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot*. *One shot* dilakukan dengan mendatangi informan dalam satu waktu saja, namun peneliti akan melakukan pengecekan atas informasi yang diberikan oleh informan kepada informan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar penelitian tidak membutuhkan waktu yang lama.

3. Pengumpulan data sekunder

Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dan akan ditinjau dalam penelitian ini meliputi dokumen yang berupa dokumen statistik, profil lembaga, ataupun literatur yang telah terpublikasi seperti buku, jurnal, dan artikel. Data-data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini berdasarkan penempatan bab dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Kebutuhan Data Sekunder

BAB	Data	Output
BAB 2	Dasar pengetahuan/teori mengenai permukiman kumuh dan liar	Mengetahui dasar teori permukiman kumuh dan liar
	Peraturan mengenai standar permukiman sehat dan rumah sehat	Mengetahui indikator dan parameter permukiman sehat dan rumah sehat
	Program-program dan kebijakan penanganan permukiman kumuh dan liar	Mengetahui program-program dan kebijakan yang saat ini sedang diterapkan untuk menangani permukiman kumuh dan liar
	Kebijakan TPA Bantargebang dengan DKI Jakarta	Mengetahui kebijakan DKI Jakarta dalam penggunaan TPA Bantargebang
BAB 3	Titik Lokasi permukiman kumuh dan liar di Kota Bekasi	Mengetahui titik-titik lokasi permukiman kumuh dan liar di Kota Bekasi
	Profil Kelurahan Sumur Batu	Mengetahui gambaran umum Kelurahan Sumur Batu

Sumber: Hasil Kajian, 2017

1.6.4 Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu analisis yang berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi (Silalahi, 2010). Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2010), kegiatan analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pada penelitian ini, teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*), terutama untuk menganalisis isi transkrip wawancara. Menurut Holsti (1969), analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis.

Penggunaan analisis kualitatif isi ini akan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga lebih jelas dan akan diterapkan pada seluruh sasaran studi. Pada sasaran pertama yaitu yaitu merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan permukiman kumuh dan liar, akan disusun faktor-faktor pertumbuhan permukiman kumuh dan liar yang didasarkan dari isi tinjauan teori dan literatur. Pada sasaran kedua studi, yaitu identifikasi karakteristik permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu, analisis ini digunakan untuk melihat karakteristik fisik dan sosial ekonomi permukiman kumuh dan liar di lokasi studi. Pada sasaran studi ketiga dan keempat, yaitu teridentifikasinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di lokasi studi; dan teridentifikasinya preferensi masyarakat permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu, analisis ini digunakan pada transkrip wawancara yang telah didapat selama survei lapangan.

Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis berdasarkan sasaran studi, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar berdasarkan tinjauan teori dan literatur. Setelah faktor-faktor tersebut teridentifikasi, maka faktor-faktor tersebut akan dijadikan kerangka dasar bagi wawancara untuk memenuhi sasaran dan digunakan dalam tahap-tahap selanjutnya.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua yang akan dilakukan adalah mengetahui profil permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu yang dilihat dari aspek fisik dan sosial ekonomi. Analisis dilakukan setelah observasi dan wawancara telah dilakukan.

3. Tahap Ketiga

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar berdasarkan literatur, mengetahui karakteristik (profil) permukiman kumuh dan liar di lokasi studi, maka yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis isi transkrip wawancara untuk menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di wilayah studi dan preferensi masyarakat.

4. Tahap Keempat

Setelah diketahui faktor-faktor yang berpengaruh pada proses bertumbuhnya permukiman kumuh dan liar di RW 01 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang dan diidentifikasi preferensi dari masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh dan liar tersebut, maka dapat ditemukan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di lokasi studi.

1.7 Sistematika Penulisan

Rancangan sistematika penulisan hasil studi ini dibagi ke dalam beberapa bagian dengan penguraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan dasar penelitian studi yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori dan kebijakan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di Kelurahan Sumur Batu.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini merupakan deskripsi umum mengenai karakteristik wilayah studi yang dimulai dari titik lokasi permukiman kumuh dan liar di Kota Bekasi, gambaran umum Kelurahan Sumur Batu, hingga profil RW 01 Kelurahan Sumur Batu.

BAB 4 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PERMUKIMAN KUMUH DAN LIAR DI KELURAHAN SUMUR BATU

Dalam bab ini akan dibahas analisis faktor utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di lokasi studi untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan temuan-temuan, kesimpulan, rekomendasi, kelemahan penelitian, dan saran studi lanjutan.